

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SD Mathlaul Khairiyah yang beralamat di Jl Tamansari Bawah No 60 Kelurahan Tamansari Bawah Kecamatan Bandung wetan Kota Bandung. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV A yang mengikuti pembelajaran di SD Mathlaul Khairiyah yang berjumlah 28 peserta didik yaitu 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Peneliti mengambil kelas IVA karena setiap peserta didik dalam menggambar ekspresif objek yang diambil selalu sama dan guru dalam memberi tugas tidak memberikan arahan pada peserta didik baik secara penggunaan media, teknik menggambar, teknik mewarnai dan pemberian tema yang akan digambar, sehingga gambar yang dihasilkan monoton dan kemampuan peserta didik dalam menggambar ekspresif tidak mengalami peningkatan.

Peserta didik pun kurang kreatif dalam pemilihan objek gambar, sehingga gambar yang dihasilkan monoton. Menurut Soegiarty (2007: 4) anak pada usia 7-9 tahun merupakan masa *The Golden Age Of Creative Expression* atau masa kemasan dalam berekspresi pada kelas IV ini anak kurang dalam mengekspresikan dirinya dalam membuat gambar ekspresif. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggambar ekspresif melalui pendekatan inspiratif *direct experience*.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pendekatan inspiratif *direct experience* untuk meningkatkan kemampuan peserta

didik dalam menggambar ekspresif, dari mulai penyusunan desain pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran melalui pendekatan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggambar ekspresif melalui pendekatan inspiratif *direct experience* guna memperoleh perubahan, perbaikan, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk mencapai sasaran tersebut maka diperlukan metode penelitian yang menitik beratkan pada proses pembelajaran, berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti mengambil metode penelitian berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas), pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Muhyadi (2012: 1) bahwa:

Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan

Definisi PTK itu sendiri menurut Elliot (Daryanto, 2011: 3) adalah:

Penelitian tindakan kelas adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya, melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan professional.

Peneliti mengambil metode PTK juga karena dalam PTK memiliki beberapa kelebihan, Dwitagama (2012: 17) menyatakan keunggulan PTK yang dilaksanakan di sekolah di antaranya:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi yang aktual
2. Kerangka kerjanya teratur
3. Berdasarkan pada observasi nyata dan objektif
4. Fleksibel dan adaptif
5. Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran
6. Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas
7. Dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru

C. Prosedur dan Desain Penelitian

Fikhi Frasethian, 2013

Penerapan Pendekatan Direct Experience Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggambar Ekspresif (Penelitian Tindakan Kelas Di SD Mathlaul Khaeriyah Kelas IV)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusstakaan.upi.edu

Desain penelitian yang akan digunakan mengacu kepada model PTK yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc Taggard (Dwitagama, 2012: 20) yaitu: “PTK terdapat empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi keempat komponen tersebut terdapat dalam satu siklus”. Melihat penelitian yang belum memiliki hasil yang diinginkan maka siklus diulang kembali dengan melakukan perbaikan dari siklus yang pertama.

Berdasarkan desain PTK tersebut peneliti menyusun langkah-langkah penelitian atau prosedur penelitian yang akan dilakukan. Adapun prosedur penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rancangan tindakan pembelajaran melalui pendekatan inspiratif *direct experience* dilakukan dalam beberapa proses perencanaan yaitu:

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun kelas yang akan digunakan untuk penelitian adalah kelas IV A
- b. Mengambil informasi mengenai hal-hal yang perlu disiapkan dalam penelitian, di antaranya: Menyebarluaskan angket dan wawancara kepada peserta didik kelas IV A dengan tujuan mengetahui pengalaman yang pernah dimiliki peserta didik dan wawancara dengan guru kelas.
- c. Menyusun desain pembelajaran atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus pertama berdasarkan informasi yang telah didapat pada proses sebelumnya. Untuk penyusunan desain pembelajaran atau RPP siklus kedua dirancang berdasarkan hal-hal yang perlu dibenahi pada siklus pertama. Sedangkan untuk siklus ketiga dalam penyusunan desain pembelajaran atau RPP dirancang berdasarkan hal-hal yang perlu dibenahi pada siklus kedua. Penyusunan desain pembelajaran atau RPP dilakukan bersama guru kelas yang bersangkutan.
- d. Menyusun lembar observasi untuk setiap siklus dan lembar wawancara untuk guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Fikhi Frasethian, 2013

Penerapan Pendekatan Direct Experience Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggambar Ekspresif (Penelitian Tindakan Kelas Di SD Mathlaul Khaeriyah Kelas IV)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan perencanaan, maka peneliti akan melaksanakan tindakan atau kegiatan pembelajaran berdasarkan desain pembelajaran atau RPP yang telah disusun. Dalam pelaksanaan ini peneliti sekaligus melakukan observasi pelaksanaan tindakan baik cara guru mengajar, peserta didik menerima pelajaran, maupun karya yang dibuat oleh peserta didik

Adapun perencanaan pelaksanaan tindakan setiap siklus sebagai berikut :

Tabel 3.1
PERENCANAAN SIKLUS 1

Tahap	Deskripsi Kegiatan
A. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun desain pembelajaran atau RPP dengan menerapkan pendekatan <i>direct experience</i> dalam pelaksanaan pembelajaran b. Menyusun lembar observasi
B. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru sebelum memulai pelajaran bertanya mengenai pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik berupa pengalaman individual-rutin b. Setelah mengajukan pertanyaan guru meminta peserta didik untuk menggambarkan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik tersebut c. Peserta didik mulai menggambar ekspresif dengan tema yang ditentukan d. Media yang digunakan buku gambar, pensil, crayon, oil pastel, pensil warna e. Guru membimbing peserta didik dalam menggunakan alat dan bahan
C. Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati proses pembelajaran (kelemahan dan kelebihan). b. Mengamati hasil pembelajaran berupa gambar yang telah dibuat oleh peserta didik.
D. Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji kelemahan dan kelebihan hasil pembelajaran. b. Merencanakan pembelajaran/tindakan siklus ke-2.

Tabel 3.2
PERENCANAAN SIKLUS 2

Tahap	Deskripsi Kegiatan

Tahap	Deskripsi Kegiatan
A. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun desain pembelajaran atau RPP dengan menerapkan pendekatan <i>direct experience</i> dalam pelaksanaan pembelajaran dan rekomendasi perbaikan dari siklus ke-1 b. Menyusun lembar observasi
B. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru sebelum memulai pelajaran meminta peserta didik untuk menuliskan mengenai pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik berupa pengalaman klasikal-rutin b. Setelah peserta didik selesai menuliskan pengalamannya guru meminta peserta didik untuk menggambarkan bagian yang paling menarik dari pengalaman yang telah dituliskan oleh peserta didik tersebut c. Peserta didik mulai menggambar ekspresif dengan tema yang ditentukan d. Media yang digunakan buku gambar, pensil, crayon, oil pastel, pensil warna e. Guru membimbing peserta didik dalam menggunakan alat dan bahan
C. Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati proses pembelajaran (kelemahan dan kelebihan). b. Mengamati hasil pembelajaran berupa gambar yang telah dibuat oleh peserta didik.
D. Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji kelemahan dan kelebihan hasil pembelajaran. b. Merencanakan pembelajaran/tindakan siklus ke-3.

**Tabel 3.3
PERENCANAAN SIKLUS 3**

Tahap	Deskripsi Kegiatan
A. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun desain pembelajaran atau RPP dengan menerapkan pendekatan <i>direct experience</i> dalam pelaksanaan pembelajaran dan rekomendasi perbaikan dari siklus ke-2 b. Menyusun lembar observasi
B. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru sebelum memulai pelajaran meminta peserta didik untuk menuliskan mengenai pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik berupa pengalaman individual-insidental

Tahap	Deskripsi Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> b. Setelah peserta didik selesai guru menampilkan contoh gambar dan menceritakan gambar tersebut kepada peserta didik lalu guru meminta peserta didik untuk menggambarkan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik tersebut sebagai ide dalam menggambar ekspresif c. Peserta didik mulai menggambar ekspresif dengan tema yang ditentukan d. Media yang digunakan buku gambar, pensil, crayon, oil pastel, pensil warna e. Guru membimbing peserta didik dalam menggunakan alat dan bahan
C. Observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati proses pembelajaran (kelemahan dan kelebihan). b. Mengamati hasil pembelajaran berupa gambar yang telah dibuat oleh peserta didik.
D. Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkaji kelemahan dan kelebihan hasil pembelajaran.

3. Obsevasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan menulis kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan yang bersifat mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran

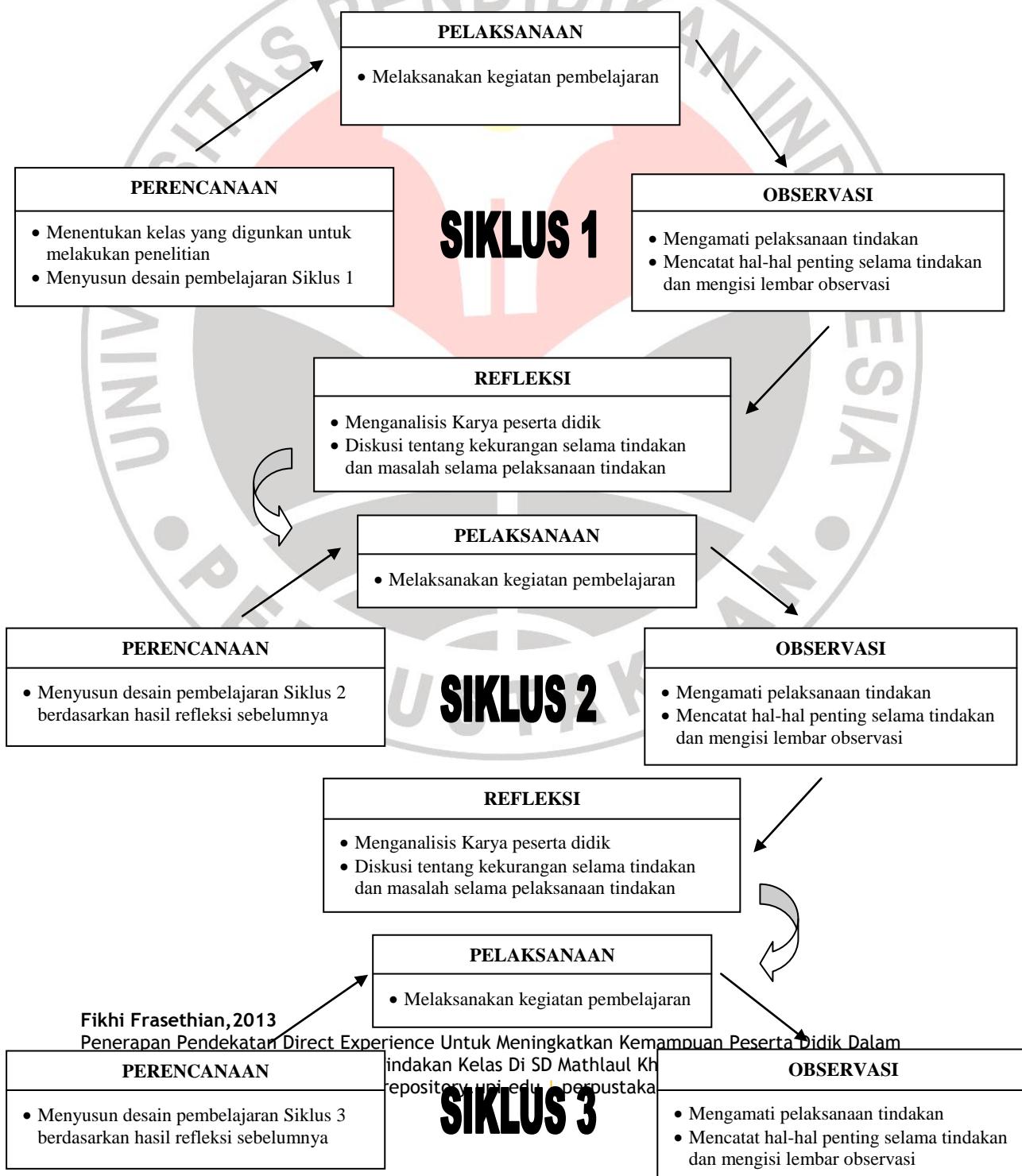
Pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama, kedua hingga siklus ketiga. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan dan hambatan yang dialami selama pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Selain mengobservasi kegiatan pembelajaran, observasi juga dilakukan terhadap hasil gambar yang telah dibuat oleh peserta didik pada setiap siklusnya. Catatan yang didapat pada saat pelaksanaan dan observasi akan menjadi bahan refleksi sehingga secara tidak langsung dapat memberi perbaikan pada kegiatan berikutnya lembar observasi atau instrumen observasi terdapat pada lampiran 4.

4. Refleksi

Fikhi Frasethian, 2013

Penerapan Pendekatan Direct Experience Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggambar Ekspresif (Penelitian Tindakan Kelas Di SD Mathlaul Khaeriyah Kelas IV)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi dilakukan berdasarkan catatan lapangan dan diskusi antara guru dan observer mengenai proses pembelajaran dan hal-hal penting dalam pelaksanaan tindakan seperti hambatan dan kekurangan yang terjadi selama pembelajaran. Hasil refleksi yang didapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rencana ulang tindakan selanjutnya. Refleksi ini lebih bersifat memberikan perbaikan terhadap siklus sebelumnya agar siklus berikutnya tidak lagi mengalami kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: Penelitian 2013

D. Definisi Operasional

1. Pendekatan Inspiratif *Direct Eksperience*

Direct experience merupakan sebuah stimulus daya cipta peserta didik yang mengaitkan kepada pengalaman langsung. Dalam penelitian ini pengalaman langsung berupa pengalaman yang telah dialami langsung oleh peserta didik baik secara klasikal atau individual yang bersifat rutin maupun insidental.

2. Menggambar Ekspresif

Peneliti membatasi menggambar ekspresif dalam penelitian ini adalah dengan tidak membebaskan peserta didik menggambar ekspresif sesuai dengan keinginan peserta didik tetapi guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pengalaman yang pernah dialaminya.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang peningkatan kemampuan peserta didik dalam menggambar ekspresif melalui pendekatan *direct experience* maka asumsi penelitian ini adalah pendekatan *direct experience* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggambar ekspresif.

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Fikhi Frasethian, 2013

Penerapan Pendekatan Direct Experience Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menggambar Ekspresif (Penelitian Tindakan Kelas Di SD Mathlaul Khaeriyah Kelas IV)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini melalui observasi, angket, format penilaian menggambar ekspressif, format perbandingan karya peserta didik, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Adapun instrumen penelitian dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Narbuko (2009: 70) menjelaskan observasi adalah “alat pengumpulan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, melihat, mendengarkan kejadian-kejadian selama pelaksanaan penelitian. Observasi dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran serta kekurangan dalam proses pembelajaran tetapi dilakukan untuk mengamati hasil menggambar peserta didik dan melakukan perbandingan gambar antara sebelum penelitian, hasil gambar pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

2. Angket

Angket dilakukan dalam dua kali, yang pertama dilakukan pada saat perencanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan angket digunakan untuk mengetahui hal-hal yang akan dijadikan bahan pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan inspiratif *direct experience* yaitu mengetahui pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan kegiatan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses penelitian. Dalam penelitian ini catatan ditulis saat pelaksanaan tindakan yaitu pada proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Semua hal yang terjadi dicatat, catatan berisi tentang jalannya pembelajaran, pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, dan jawaban yang disampaikan oleh guru.

4. Studi dokumentasi

Sukmadinata (2006: 221) menyatakan bahwa: "dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik". Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam studi dokumentasi adalah pengambilan gambar hasil karya anak.



G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sudjana (2001: 128) bertujuan untuk “mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut”. Data-data yang dianalisis adalah data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian.

Analisis pertama adalah menganalisis pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh kebanyakan peserta didik untuk dijadikan tema menggambar ekspressif. Informasi yang berasal dari angket kemudian dikelompokan berdasarkan karakteristik pendekatan *direct experience* yaitu individual-rutin, individual-insidensial, kalasikal-rutin, dan klasikal-insidental. Setelah itu data yang diperoleh dihitung berdasarkan banyaknya pengalaman yang hampir dialami oleh semua peserta didik kemudian di urutkan dari mulai yang paling banyak hingga yang paling sedikit. Dari data yang berbentuk jumlah kemudian dipersentasikan sehingga peneliti dapat memilih pengalaman-pengalaman apa saja yang akan dijadikan tema dalam menggambar ekspressif peneliti mengambil pengalaman-pengalaman yang hampir seluruhnya pernah dialami oleh peserta didik.

Untuk data yang berupa hasil wawancara akan diolah berdasarkan sumber wawancara yaitu peserta didik dan guru. Untuk wawancara yang dilakukan kepada peserta didik yaitu seputar menggambar ekspressif di kelas dengan menggunakan pendekatan *direct experience* sehingga kita peneliti mengetahui berapa banyak peserta didik yang merespon baik atau kurang terhadap pembelajaran melalui pendekatan *direct experience* sehingga mendapatkan perbandingan dalam skala persen. Sedangkan data wawancara terhadap guru yang berkaitan akan dideskripsikan ulang sehingga data yang didapat berupa data kualitatif.

Lembar observasi kegiatan pembelajaran dan gambar yang dibuat oleh peserta didik akan dianalisis dan diolah sehingga mendapatkan perbandingan antara siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Dari kegiatan pembelajaran itu sendiri akan dihitung kualitas pembelajaran tersebut dan dipersenkan sehingga mendapatkan data yang jelas mengenai perubahan kualitas pembelajaran apakah pembelajaran itu

tiap siklus semakin membaik atau berkurang. Gambar yang dibuat oleh peserta didik akan dianalisis berdasarkan objek yang digambar, warna yang digunakan, kemampuan peserta didik dalam menguasai media, karakteristik gambar yang dibuat oleh setiap peserta didik dan dalam masa mana peserta didik tersebut. Gambar yang dibuat oleh peserta didik, penulis akan menghitung nilai yang diperoleh setiap peserta didik untuk melihat kemampuan menggambar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut kemudian melihat perbedaan yang terjadi pada setiap siklusnya apakah gambar yang dibuat oleh setiap peserta didik mengalami peningkatan atau tidak dan akan menghitung berapa jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan dan yang tidak mengalami peningkatan. Kemudian disajikan dalam bentuk kuantitatif dengan menampilkan angka dan dalam skala persen serta disajikan dalam bentuk kualitatif yaitu mendeskripsikan melalui kata-kata dari hasil yang diperoleh.

H. Indikator Keberhasilan

BSNP (2007: 22) menyatakan bahwa: “Dari rentang skor 0-100, skor 75 disarankan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan pertimbangan tertentu, satuan pendidikan dapat menentukan KKM di bawah atau di atas skor 75 yang disarankan tersebut.”

Berdasarkan pernyataan tersebut maka indikator keberhasilan penelitian ini penulis menentukan kemampuan menggambar ekspresif peserta didik dengan KKM 70. Apabila sekitar 75% peserta didik atau sekitar 21 peserta didik dari 28 peserta didik yang mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai lebih dari 70 maka penelitian ini dikatakan telah berhasil. Dan sudah semua peserta didik dapat memvisualisasikan pengalaman yang ditentukan menjadi tema saat pelaksanaan pembelajaran.